

## LESSON LEARNED FASILITAS KAWASAN EKONOMI KHUSUS INDONESIA

Aditya Subur Purwana<sup>1)</sup>, Marsanto Adi Nurcahyo<sup>2)</sup>, dan Juli Tri Kisworini<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>3)</sup>Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>adityasp@pknstan.ac.id, <sup>2</sup>marsanto.adi@pknstan.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

Tanggal masuk  
[31-08-2023]

Revisi  
[27-10-2023]

Tanggal terima  
[13-11-2023]

### ABSTRACT:

Special Economic Zones (SEZ) are areas with specific boundaries that receive facilities with the aim of creating economic growth, equitable development and increasing the nation's competitiveness. However, of the 14 SEZs in 2021, only 28.57% of SEZ will perform optimally (4 SEZs). This research aims to analyze the ecosystem in the SEZs, the impact of the SEZs, the benefits and barrier in the SEZs so that it can improve the performance of the SEZs. The research uses mixed methods, namely descriptive quantitative and interpretive qualitative. Using primary and secondary data. Primary data is through questionnaires, interviews and observation in 2022, while secondary data comes from Business Entities, Business Actors and the Directorate General of Customs and Excise until 2021. The sample research based on the type of SEZs and the performance of the SEZs. The results are Business Entities are interested in investing in building SEZs, a business actors are interested in investing in SEZs, the types of investment included in SEZs are FDI and Domestic Investment (private and government), SEZs require transportation infrastructure support and smooth running flow of goods and or people at ports or airports. Barrier in SEZs are that the Regional Council and Administrator is not yet optimal, the need for

### ABSTRAK:

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan kawasan dengan batas tertentu yang mendapatkan fasilitas dengan tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan daya saing bangsa. Namun, dari 14 KEK pada tahun 2021 hanya 28.57% KEK yang berkinerja optimal (4 KEK). Penelitian ini bertujuan menganalisis ekosistem dalam KEK, dampak adanya KEK, keuntungan maupun hambatan dalam KEK sehingga dapat meningkatkan kinerja KEK. Penelitian menggunakan *mixed methods*, yaitu kuantitatif deskriptif dan kualitatif interpretatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer melalui kuesioner, wawancara, serta observasi tahun 2022, sedangkan data sekunder bersumber dari badan usaha, pelaku usaha dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sampai dengan tahun 2021. Sampel penelitian berdasarkan jenis KEK dan kinerja KEK. Hasil penelitian yaitu badan usaha tertarik untuk investasi membangun KEK, pelaku usaha tertarik untuk investasi dalam KEK, jenis investasi yang masuk ke KEK berupa PMA dan PMDN (swasta maupun pemerintah), KEK memerlukan dukungan infrastruktur transportasi serta kelancaran arus barang dan/atau orang di pelabuhan ataupun bandara. Hambatan dalam KEK yaitu belum optimalnya dewan kawasan dan administrator, perlunya dukungan sarana dan prasarana, serta masih banyak fasilitas KEK yang belum didapatkan/dipergunakan. KEK memberikan dampak positif terhadap jumlah pelaku usaha, jumlah investasi, daya tarik investasi (daya saing investasi), jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Saran penelitian ini ialah perlunya pembentukan dewan kawasan dan administrator KEK sesuai ketentuan.

**Kata Kunci:** Administrator, Dewan Kawasan, Kawasan Ekonomi Khusus, KEK, Investasi.

support for facilities and infrastructure and many SEZ facilities that have not been obtained/used. SEZs have a positive impact on the number of business actors, amount of investment, investment attractiveness (investment competitiveness), number of workers and economic growth. Research suggestions, it is necessary to form a regional council and SEZs administrator according to the provisions.

**Keywords:** *Administrator, Regional Council, Special Economic Zone, SEZ, Investment.*

## 1. PENDAHULUAN

Percepatan pembangunan ekonomi yang merata merupakan salah satu tujuan Pemerintah Indonesia. Salah satu terobosan yang dilakukan untuk mewujudkan hal ini yaitu melalui pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai wilayah Indonesia. KEK merupakan kawasan dengan batasan tertentu yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategis wilayah serta diberikan fasilitas dan insentif khusus sebagai daya tarik investasi (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2022). Pembentukan KEK diusulkan oleh badan usaha, pemerintah kabupaten/kota atau pemerintah provinsi. Pembiayaan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di dalam KEK berasal dari (i) pemerintah dan/atau pemerintah daerah, (ii) swasta, (iii) kerja sama pemerintah, pemerintah daerah, dan swasta atau (iv) sumber lain. Penyelenggaraan kegiatan usaha di KEK dilaksanakan oleh badan

usaha sebagai pengelola KEK (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Jenis badan usaha sebagai pengelola KEK ini dapat berbentuk badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, badan usaha koperasi, badan usaha swasta, atau badan usaha patungan antara swasta dan/atau koperasi dengan pemerintah, dan/atau pemerintah provinsi, dan/atau pemerintah kabupaten/kota. Hingga tahun 2022 (Maret 2022) terdapat 19 KEK di Indonesia, dengan rincian 1 KEK telah dicabut, yaitu KEK Tanjung Api-Api, 4 KEK baru dan 14 KEK beroperasi. KEK dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu KEK Industri dan KEK Pariwisata (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2022). Rincian KEK di Indonesia terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. KEK di Indonesia

| No. | KEK Industri            | No. | KEK Pariwisata       |
|-----|-------------------------|-----|----------------------|
| 1.  | KEK Arun Lhokseumawe    | 1.  | KEK Nongsa*          |
| 2.  | KEK Sei Mangkei         | 2.  | KEK Tanjung Kelayang |
| 3.  | KEK Batam Aero Technic* | 3.  | KEK Tanjung Lesung   |
| 4.  | KEK Galang Batang       | 4.  | KEK Lido*            |
| 5.  | KEK Kendal              | 5.  | KEK Singhasari*      |
| 6.  | KEK Gresik*             | 6.  | KEK Mandalika        |
| 7.  | KEK MBTK                | 7.  | KEK Likupang*        |
| 8.  | KEK Palu                | 8.  | KEK Morotai          |
| 9.  | KEK Bitung              |     |                      |
| 10. | KEK Sorong              |     |                      |
| 11. | KEK Tanjung api-api**   |     |                      |

Ket: KEK beroperasi, \*tahap pembangunan, \*\*dicabut  
Sumber: (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2022)

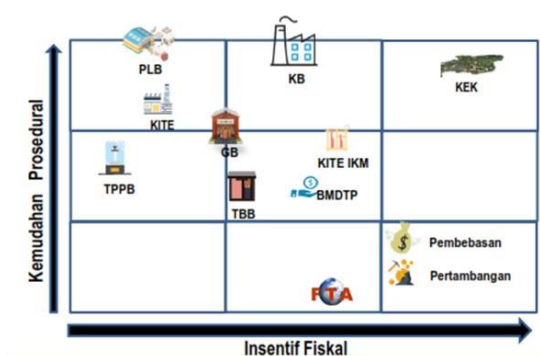
KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional. Kehadiran KEK diharapkan membangun kemampuan dan daya saing ekonomi pada level nasional melalui industri-industri dan pariwisata bernilai tambah dan berantai nilai. KEK tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Gambar 1.1. menunjukkan peta sebaran KEK.



Gambar 1.1. Sebaran KEK di Indonesia sampai dengan Maret 2022  
Sumber: (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2022)

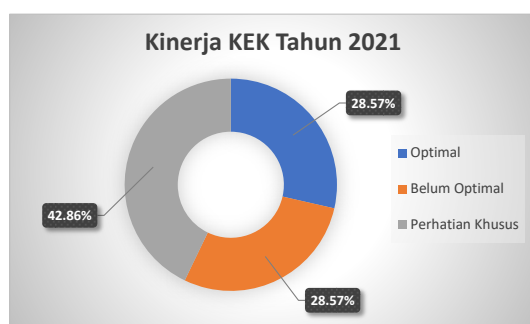
Kawasan Ekonomi Khusus mendapatkan fasilitas, di antaranya fasilitas di bidang kepabeanan berupa kemudahan prosedural (perijinan, proses kepabeanan, ketentuan barang pembatasan, dll) dan insentif fiskal (perpajakan, bea

masuk, dll). Fasilitas kepabeanan di dalam KEK ini diberikan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC). Tujuan pemberian fasilitas kepabeanan ini di antaranya, yaitu menarik investasi, meningkatkan ekspor, efisiensi biaya produksi, efisiensi biaya logistik, dan penerimaan negara dengan *output* yang diharapkan berupa penyerapan tenaga kerja, transfer *knowledge/technology*, peningkatan daya saing, peningkatan devisa, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Dari Gambar 1.2. terlihat bahwa KEK merupakan kawasan dengan fasilitas fiskal terbanyak dan kemudahan prosedural terbanyak dibandingkan dengan jenis fasilitas lainnya di DJBC. Hal ini tentu dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha.



Gambar 1.2. Bauran Skema Fasilitas Kepabeanan oleh DJBC  
Sumber: Direktur Fasilitas Kepabeanan DJBC, 2022

Pembangunan KEK yang mendapatkan berbagai macam fasilitas diharapkan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan pembangunan KEK dan diharapkan bahwa kinerja KEK ini optimal. Namun, berdasarkan data dari Dewan Nasional KEK (2022), dari 14 KEK yang beroperasi, hanya 28.5% KEK yang berkinerja optimal (4 KEK), sedangkan sisanya belum optimal, bahkan dalam perhatian khusus. Gambar 1.3. menunjukkan presentase kinerja KEK selama tahun 2021.



Gambar 1.3. Kinerja KEK selama Tahun 2021

Sumber: diolah penulis, (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2022)

Dari data tersebut terlihat bahwa hanya sebagian kecil KEK yang berkinerja optimal. Menurut penelitian sebelumnya, KEK dapat menjadi instrumen efektif untuk mempromosikan industrialisasi jika diterapkan dengan benar dalam konteks yang tepat (Zeng, 2016). Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan Kawasan Ekonomi Khusus menunjukkan

bahwa KEK berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Li, Wu, & Tan, 2021). Dalam penelitian yang lain terungkap bahwa KEK mampu membuka kesempatan kerja di daerah aglomerasi industri (Zheng, 2021). KEK juga mampu meningkatkan adanya inovasi dalam kegiatan industri (Wu, Liu, & Huang, 2021). Sementara itu, penelitian di Iran menunjukkan adanya kerja sama menguntungkan dengan adanya KEK (Noori, Korevaar, & Ramirez Ramirez, 2021). KEK mempunyai dampak ekonomi bagi daerah di China (Wang, 2013). Penelitian terdahulu terkait dengan KEK di Indonesia menunjukkan bahwa KEK dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Widianto & Yudhistira, 2021). KEK juga dapat mendukung promosi pariwisata (Adam, 2019). Sementara itu, KEK juga mendukung kegiatan pemberdayaan perekonomian masyarakat di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (Sutjipto, 2014). Berbeda dengan sebelumnya, penelitian ini menggunakan sampel penelitian mencakup dua jenis KEK, yaitu KEK industri dan KEK pariwisata. Selain itu, sampel penelitian meliputi KEK yang berkinerja optimal dan belum optimal. Penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif dan kualitatif sehingga metode penelitian yang digunakan yaitu *mixed*

*methods*. Berdasarkan kondisi KEK tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis KEK khususnya KEK industri dan pariwisata sehingga dapat memberikan gambaran utuh atas ekosistem KEK yang diharapkan memberikan dampak pada kinerja KEK yang akhirnya tujuan pembentukan KEK tercapai. Indikator yang diukur di antaranya pengusul, pembiayaan pembangunan dan pemeliharaan, jenis badan usaha pengelola, jenis investasi, lokasi/jarak KEK terhadap bandara/ibu kota terdekat, fasilitas KEK, keuntungan dan hambatan dalam KEK.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Kawasan Ekonomi Khusus**

KEK merupakan kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi dengan manfaat perekonomian tertentu. Tujuan utama pengembangan KEK ialah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan daya saing bangsa (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2022). KEK adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas

tertentu (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). KEK mendapatkan fasilitas kepabeanan berupa kemudahan prosedural dan insentif fiskal (Direktur Fasilitas Kepabeanan DJBC, 2022). KEK merupakan suatu kawasan di dalam suatu negara dengan aturan dan kebijakan ekonomi yang lebih longgar untuk mendorong investasi dan ekspor (Wang, 2013). Menurut World Bank (2008), kawasan ekonomi khusus mempunyai empat karakter. Karakter yang pertama yaitu bahwa KEK menempati daerah dengan batas-batas tertentu. Kedua, terdiri dari banyak perusahaan. Ketiga, KEK memiliki fasilitas pengelolaan kawasan dan yang keempat, KEK mempunyai pengaturan yang khusus dibandingkan dengan kawasan yang lain.

### **2.2. Fasilitas Perpajakan dan Kepabeanan**

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan memberikan fasilitas terhadap badan usaha dan pelaku usaha di KEK, yaitu fasilitas fiskal berupa pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai atau pajak pertambahan nilai dan penjualan atas barang mewah, bea masuk dan pajak dalam rangka impor (PDRI), dan/atau cukai. Badan usaha adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan KEK.

Sementara pelaku usaha adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di KEK (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Fasilitas pajak penghasilan yang diberikan kepada badan usaha dan pelaku usaha di KEK berupa fasilitas pengurangan PPh Badan. Fasilitas pengurangan PPh diberikan hingga 100% kepada perusahaan yang berinvestasi paling sedikit Rp100 miliar. Pengurangan PPh Badan tersebut diberikan hingga jangka waktu 20 tahun, tergantung dari nilai penanaman modalnya. Fasilitas PPN tidak dipungut didapatkan oleh badan usaha dan pelaku usaha yang ada di KEK saat penyerahan barang kena pajak tertentu ke KEK. Fasilitas ini juga mencakup saat dilakukan impor barang dari luar negeri. Barang yang diimpor tidak dipungut PPN. Badan usaha dan pelaku usaha juga mendapatkan pembebasan bea masuk dan pajak dalam rangka impor saat melakukan impor barang modal. Bahan baku industri di KEK bisa mendapatkan penangguhan bea masuk, pembebasan cukai dan tidak dipungut PPN dan PPh impor. Selain fasilitas fiskal, untuk barang impor dari luar daerah pabean ke KEK diberikan fasilitas nonfiskal, yaitu belum diberlakukan ketentuan barang pembatasan. Khusus pada KEK pariwisata terdapat beberapa tambahan fasilitas yang

diberikan. Fasilitas tersebut berupa pembebasan PPh dan Pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) berupa rumah atau hunian di KEK. Selain itu, bagi pelaku usaha di KEK pariwisata dapat diberikan fasilitas kepabeanan cukai atas pemasukan barang modal dan bahan baku pada berbagai kegiatan terkait pariwisata. Fasilitas kepabeanan cukai tersebut berupa pembebasan bea masuk untuk bahan baku usaha habis pakai industri jasa dan penangguhan bea masuk atas barang yang dijual di KEK pariwisata.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan *mixed methods* (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif *interpretative*. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan statistika deskriptif bertujuan menggambarkan dan/atau membandingkan (Mendenhall, Beaver, & Beaver, 2020). Analisis kualitatif *interpretative* menggunakan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan bersifat primer dan sekunder. Data sekunder didapatkan dari badan usaha, pelaku usaha dalam KEK dan DJBC sampai dengan tahun 2021, sedangkan data primer didapatkan tahun 2022 dari badan usaha dan pelaku usaha dalam KEK

melalui kuesioner, wawancara, serta observasi langsung. Sampel penelitian dipilih berdasarkan jenis KEK dan kinerja KEK pada tahun 2021. Jenis KEK yang menjadi sampel adalah KEK industri dan pariwisata dengan kinerja optimal dan belum optimal pada tahun 2021.. KEK yang terpilih sebagai sampel yaitu:

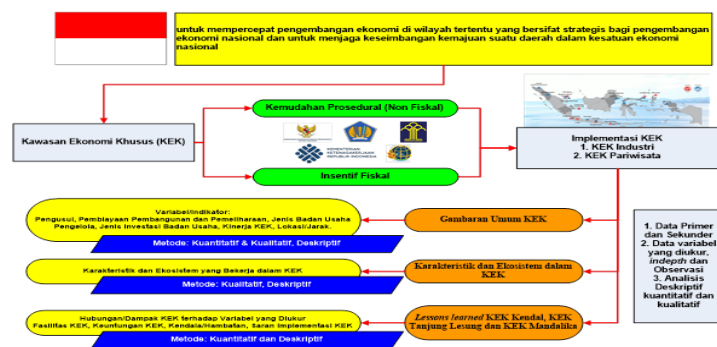
- 1) KEK pariwisata:
  - a. Optimal: KEK Mandalika;
  - b. Belum optimal: KEK Tanjung Lesung
- 2) KEK industri
  - Optimal: KEK Kendal

**Tabel 3.1. Sampel Penelitian**

| KEK/Kinerja | Optimal       | Belum Optimal      |
|-------------|---------------|--------------------|
| Industri    | KEK Kendal    | -                  |
| Pariwisata  | KEK Mandalika | KEK Tanjung Lesung |

Sumber: penulis

Penelitian memfokuskan pada gambaran KEK industri dan KEK pariwisata, karakteristik dan ekosistem KEK serta hubungan/dampak KEK terhadap variabel yang diukur. *Framework* penelitian yaitu sebagaimana gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Framework**

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum KEK

Penelitian memberikan gambaran atas dua kelompok KEK yang ada di Indonesia, yaitu KEK Industri dan KEK Pariwisata. Beberapa variabel/indikator yang menjadi ukuran kedua jenis KEK ini sebagai berikut.

- a. Pengusul, Pembiayaan, Pembangunan dan Pemeliharaan, Jenis Badan Usaha, Jenis Investasi, Kinerja KEK Tahun 2021

Dimulai dari siapa pengusul dan KEK Mandalika merupakan pembentukan KEK, Tabel 4.1 berikut ini penanaman modal dalam negeri (PMDN). merupakan perbandingan umum KEK Adanya KEK mampu menarik

Tabel 4.1 Perbandingan Variabel dalam KEK

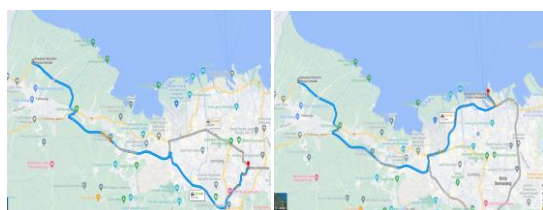
| Variabel/KEK                                      | KEK Kendal                            | KEK Tanjung Lesung                                                                                  | KEK Mandalika                       |
|---------------------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Dasar Penetapan Operasional                       | PP No 85 Tahun 2019<br>2014           | PP No 26 Tahun 2012<br>23-Feb-2015                                                                  | PP No 52 Tahun 2014<br>19-Oct-2017  |
| Pengusul                                          | Badan Usaha                           | Badan Usaha                                                                                         | Badan Usaha                         |
| Kegiatan Utama Pengusul                           | Kawasan Industri                      | Kawasan Pariwisata                                                                                  | Pengembang Pariwisata               |
| Pembiayaan Pembangunan dan Pemeliharaan           | Swasta                                | Swasta                                                                                              | Pemerintah                          |
| Jenis Badan usaha sebagai pengelola KEK           | Badan Usaha Swasta                    | Badan Usaha Swasta                                                                                  | BUMN                                |
| Jenis Investasi Badan usaha sebagai pengelola KEK | Penanaman Modal Asing (PMA)           | Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)                                                                 | Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) |
| Kinerja KEK Tahun 2021 menurut Dewan Nasional KEK | Optimal                               | Belum Optimal                                                                                       | Optimal                             |
| Kegiatan Utama KEK                                | Industri Tekstil dan Busana           | Kawasan Pariwisata (KBLI 68120)                                                                     | Pariwisata                          |
|                                                   | Industri Furniture dan Alat Permainan | Hotel Bintang Lima (KBLI 55111);<br>Hotel Bintang Empat (55112);<br>Hotel Bintang Tiga (KBLI 55113) | Sport Tourism                       |
|                                                   | Industri Makanan dan Minuman          | Villa (KBLI 55194)                                                                                  |                                     |
|                                                   | Industri Otomotif                     | Restaurant (KBLI 56101)                                                                             |                                     |
|                                                   | Industri Elektronik                   | Lapangan Golf (KBLI 93112)                                                                          |                                     |
|                                                   | Logistik                              | Bar (KBLI 56301)                                                                                    |                                     |
|                                                   |                                       | Wisata Selam (KBLI 93242)                                                                           |                                     |
|                                                   |                                       | Dermaga Marina (KBLI 93243)                                                                         |                                     |

Sumber: Kuesioner Badan Usaha KEK (diolah penulis)

Kendal, KEK Tanjung Lesung dan KEK Mandalika. Pembentukan ketiga KEK tersebut diusulkan oleh badan usaha, sedangkan pembiayaan pembangunan dan pemeliharaan KEK dilakukan oleh swasta (KEK Kendal dan KEK Tanjung Lesung) atau pemerintah (KEK Mandalika) dengan jenis badan usahanya, yaitu badan usaha swasta dan BUMN. Jenis Investasi ketiga KEK tersebut, yaitu penanaman modal asing (PMA) untuk KEK Kendal, sedangkan untuk KEK Tanjung Lesung investasi dari badan usaha untuk mengusulkan/membangun sebuah KEK. KEK juga mampu menarik investasi PMA dan PMDN dari swasta. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri KEK yang memberikan banyak fasilitas baik fiskal maupun nonfiskal. Fasilitas fiskal yang diberikan dalam KEK di antaranya perpajakan dan bea masuk/cukai. Fasilitas nonfiskal, di antaranya kemudahan prosedur impor dan ketentuan barang pembatasan.

### b. Lokasi/Jarak KEK terhadap Ibu Kota/Bandara/Pelabuhan Terdekat

KEK Kendal terletak mendekati Ibu Kota Jawa Tengah yaitu Kota Semarang maupun Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Gambar 4.1 berikut merupakan lokasi KEK Kendal dari Ibu Kota Jawa Tengah/Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, dengan jarak  $\pm 30$  km dari Pelabuhan Tanjung Emas. Berdasarkan observasi langsung, rute dari Semarang ke KEK Kendal dapat ditempuh menggunakan jalan tol.



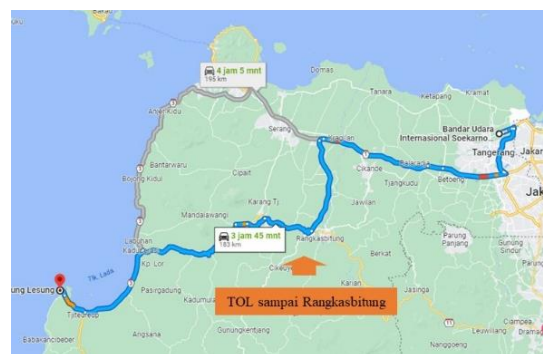
Gambar 4.1 Lokasi KEK Kendal

KEK Tanjung Lesung berjarak  $\pm 183$  km dari Jakarta atau Bandara Internasional Soekarno Hatta. (Gambar 4.2).

Berdasarkan observasi langsung melintasi Jakarta ke KEK Tanjung Lesung, rute perjalanan dari Jakarta dapat ditempuh menggunakan jalan tol, tetapi hanya sampai daerah Rangkasbitung. Berikutnya dilanjutkan dengan menggunakan jalan antarkota. Sepanjang observasi, perjalanan Jakarta ke KEK Tanjung Lesung tidak terlihat adanya transportasi umum yang melintas langsung ke KEK Tanjung

Lesung. Hal ini dikonfirmasi oleh badan usaha dan pelaku usaha di KEK Tanjung Lesung, tetapi terdapat transportasi umum langsung berupa bus dari Bandara Internasional Soekarno Hatta dengan frekuensi terbatas, yaitu hanya 2x dalam sehari.

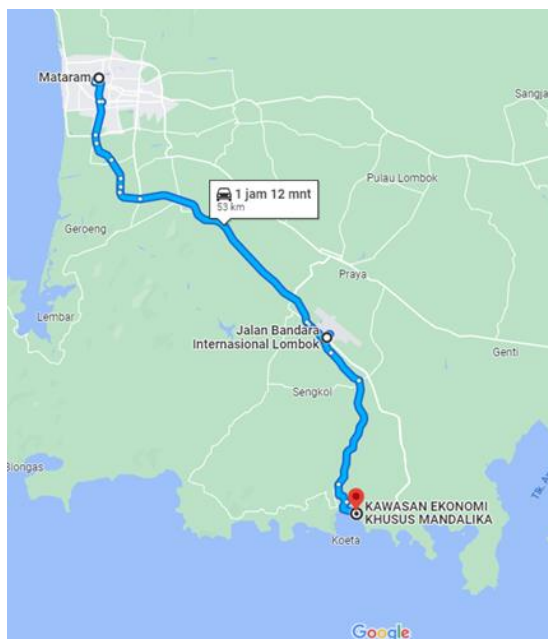
Hal ini tentu sangat memerlukan dukungan pemerintah berupa akses transportasi langsung baik jalan maupun transportasi umum. Selain itu, untuk menarik wisatawan, badan usaha dan pelaku usaha pada KEK Pariwisata Tanjung Lesung memerlukan dukungan pemerintah berupa *event* nasional/internasional agar bisa menarik wisatawan.



Gambar 4.2 Lokasi KEK Tanjung Lesung

Lokasi KEK Mandalika dari Bandar Udara Internasional Lombok atau Kota

Mataram terlihat pada Gambar 4.3.



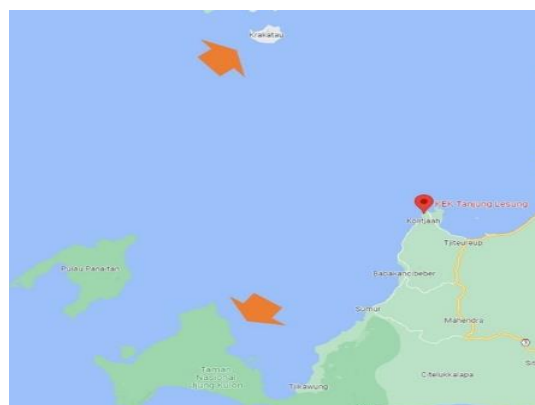
Gambar 4.3 Lokasi KEK Mandalika  
Sumber: *googlemaps*

Jarak dari Kota Mataram sekitar  $\pm 53$  km, sedangkan jarak dari Bandara Internasional Lombok sekitar  $\pm 24$  km. Berdasarkan observasi langsung penulis, perjalanan Bandara Internasional Lombok ke KEK Mandalika didukung oleh akses dari keluar Bandara sampai pada KEK Mandalika. Transportasi umum pun tersedia berupa bus/taxi/maupun transportasi *online* yang tiap hari tersedia, dan banyak trip-nya. Selain dari bandara, akses transportasi umum pun tersedia dari beberapa titik lainnya, misalkan dari Kota Mataram.

#### c. Produk/Jenis Usaha di KEK

Setiap entitas ekonomi tentu memerlukan produk/jenis usaha yang unik

dan dapat bersaing dengan yang lainnya. Kawasan Ekonomi Khusus yang di dalamnya terdapat entitas ekonomi, yaitu badan usaha dan pelaku usaha tentu mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan. KEK Kendal menawarkan kawasan industri yang dapat dihuni berbagai pelaku usaha. KEK Tanjung Lesung menawarkan pariwisata dalam kawasan (hotel, vila, wisata selam, dll) serta trip pariwisata ke Gunung Krakatau dan Taman Nasional Ujung Kulon melalui Dermaga Marina KEK Tanjung Lesung (produk ini menjadi daya tarik tersendiri karena uniknya Gunung Krakatau dan Taman Nasional Ujung Kulon). Lokasi KEK Tanjung Lesung dari Gunung Krakatau dan Taman Nasional Ujung Kulon dapat dilihat dalam Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Wisata KEK Tanjung Lesung  
(Gunung Krakatau dan Taman Nasional Ujung Kulon)

Sumber: *googlemaps*

#### 4.2. Karakteristik dan Ekosistem KEK

Kawasan ekonomi khusus mempunyai empat karakter (World Bank, 2008), yaitu:

- a. menempati daerah dengan batas-batas tertentu;
- b. terdiri dari banyak perusahaan;
- c. memiliki fasilitas pengelolaan kawasan;
- d. mempunyai pengaturan yang khusus dibanding dengan kawasan yang lain.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 (Pemerintah Republik Indonesia, 2009), karakteristik KEK yaitu:

- a. kawasan dengan batas tertentu;
- b. ditetapkan pemerintah;
- c. fungsi perekonomian;
- d. memperoleh fasilitas.

Dengan demikian, KEK merupakan sebuah ekosistem yang ditetapkan pemerintah dalam kawasan dengan batas-batas tertentu yang memperoleh fasilitas.

#### a. Karakteristik KEK

Kondisi dari ketiga KEK yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Sampel penelitian KEK di Indonesia telah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (Tabel 4.1);
- 2) Menempati daerah dengan batas tertentu.

a) Berdasarkan hasil *indepth interview*, KEK Kendal (KEK industri), batas wilayah KEK sudah dibatasi dengan suatu tembok/batas kawasan. Dengan demikian, akses keluar masuk KEK hanya melalui pintu kawasan. Hal ini didukung dengan hasil observasi.

b) Berdasarkan hasil *indepth interview*, pada KEK Tanjung Lesung dan KEK Mandalika (KEK pariwisata) terdapat batas kawasan, tetapi terdapat titik-titik tertentu yang berbatasan langsung dengan daerah umum (baik pemukiman atau daerah pariwisata lainnya). Hal ini didukung dengan hasil observasi, yaitu adanya akses yang terbuka dalam KEK.

- 3) Terdiri dari banyak perusahaan KEK yang dikelola oleh badan usaha, terdapat banyak perusahaan (pelaku usaha). Sistem kepemilikan pada KEK tergantung dengan perjanjian antara pelaku usaha dan badan usaha. Kepemilikan pelaku usaha ini dapat berupa beli ataupun sewa.
- 4) Menjalankan fungsi perekonomian, yaitu melakukan kegiatan usaha, baik sebagai industri maupun pariwisata;
- 5) Memperoleh fasilitas, baik fiskal maupun nonfiskal;

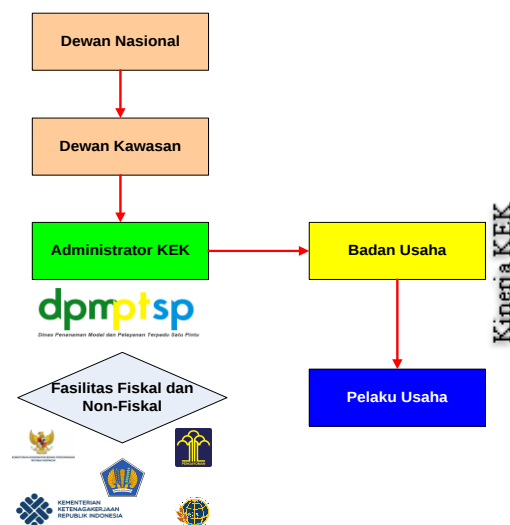
## b. Ekosistem KEK

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem dalam KEK melibatkan beberapa pihak, di antaranya:

- 1) Badan usaha pengelola dan pengembang (BUPP) merupakan badan usaha yang menyelenggarakan kegiatan usaha KEK;
- 2) Pelaku usaha sebagai investor dalam KEK merupakan pelaku usaha yang menjalankan kegiatan usaha di KEK;
- 3) Administrator KEK merupakan unit kerja yang bertugas menyelenggarakan perizinan berusaha, perizinan lainnya, pelayanan, dan pengawasan di KEK;
- 4) Dewan kawasan merupakan dewan yang dibentuk ditingkat provinsi atau lebih dari satu provinsi untuk membantu dewan nasional dalam penyelenggaraan KEK, terdiri atas wakil pemerintah dan wakil pemerintah daerah;
- 5) Dewan nasional merupakan dewan yang dibentuk ditingkat nasional untuk menyelenggarakan KEK, terdiri atas menteri dan kepala lembaga pemerintah nonkementerian.

Berdasarkan hasil *indepth interview* kepada badan usaha dan pelaku usaha, diperoleh informasi bahwa:

- a. Administrator KEK selama ini diisi/diemban oleh Dinas Penanaman



Gambar 4.5 Ekosistem dalam KEK

Sumber: diolah penulis

Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP Kabupaten/Kota).

Dewan kawasan secara *de jure* ada, tetapi secara *de facto* belum optimal. Dewan kawasan belum berfungsi sebagaimana amanat peraturan.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan bahwa kantor administrator KEK tersedia dalam KEK, tetapi untuk operasional banyak dilakukan di Kantor DPMPTSP Kabupaten/Kota. Dengan demikian, terdapat jarak antara KEK dengan lokasi administrator, dan administrator masih mempunyai tupoksi instansi asalnya. Untuk KEK Kendal (industri), beberapa instansi sudah berada dalam lokasi KEK, contohnya Kantor Bea dan Cukai (fasilitas kepabeanan). Hal

tersebut berbeda dengan KEK Mandalika dan KEK Tanjung Lesung yang belum terdapat instansi pemberi fasilitas di lokasi KEK.

#### 4.3. *Lessons learned* dari KEK Kendal, KEK Tanjung Lesung dan KEK Mandalika

##### 1) Hubungan Kinerja KEK dengan Jenis Badan Usaha dan Jenis Investasi

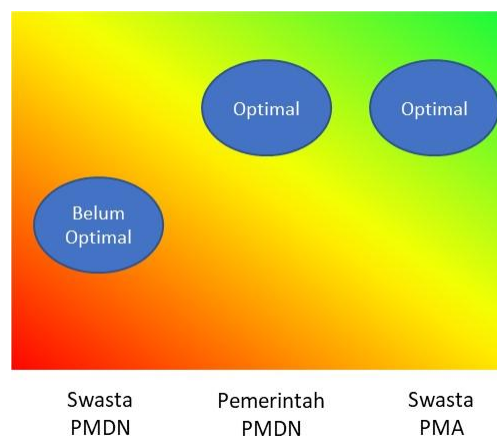
KEK Kendal merupakan KEK yang diusulkan badan usaha, dengan jenis investasi PMA dan jenis badan usaha swasta yang pada tahun 2021 mendapat hasil penilaian kinerja optimal dari dewan nasional KEK. KEK Tanjung lesung diusulkan Badan Usaha, dengan jenis investasi PMDN dan jenis badan usaha swasta yang pada tahun 2021 mendapatkan hasil penilaian kinerja belum optimal dari dewan nasional.

KEK Mandalika diusulkan badan usaha, dengan jenis investasi PMDN dan jenis badan usaha pemerintah (BUMN) yang pada tahun 2021 mendapatkan hasil penilaian kinerja optimal dari dewan nasional.

Gambar 4.6 Perbandingan Kinerja KEK dengan Jenis Investasi dan Jenis Badan Usaha

Sumber: Badan Usaha KEK (diolah penulis)

Gambar 4.6 di atas merupakan perbandingan kinerja ketiga KEK disandingkan dengan jenis investasi dan jenis badan usaha.



Dari perbandingan tersebut tergambar peluang suatu KEK dapat berkinerja optimal jika terdapat dukungan pemerintah, khususnya pemerintah pusat (jenis badan usaha atau permodalan) atau jika melibatkan investor asing (jenis investasi asing). Investor asing akan masuk ke dalam negeri tentu setelah ada campur tangan pemerintah pusat. Pada KEK Kendal, pemerintah sudah memberikan izin bahwa KEK dikelola oleh badan usaha swasta dengan permodalan asing. KEK Kendal sendiri merupakan transformasi dari Kawasan Industri Kendal (KIK). Di KEK Mandalika, peran pemerintah dan BUMN sangat signifikan karena permodalan KEK Mandalika dari pemerintah dan badannya

merupakan BUMN. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana seperti akses jalan dan *event* internasional (WSBK Mandalika dan MotoGP Mandalika) sangat membantu kinerja dari KEK Mandalika (contoh indikator kinerja ialah meningkatnya wisatawan pada KEK Pariwisata, meningkatnya pelaku usaha). Akses transportasi dari Bandara Internasional Lombok ke Mandalika lancar dengan pembangunan akses jalan langsung dari pemerintah. KEK Tanjung Lesung sangat memerlukan dukungan pemerintah berupa akses transportasi langsung baik jalan maupun transportasi umum ataupun dukungan berupa *event* internasional. Lokasi Tanjung Lesung yang rawan bencana alam juga memerlukan perhatian pemerintah agar dapat meyakinkan keamanan objek pariwisata Tanjung Lesung.

## **2) Dampak KEK terhadap Jumlah Pelaku Usaha, Jumlah Investasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi**

Sebagai investor yang akan masuk ke KEK, pelaku usaha didorong menginvestasikan modalnya dalam KEK. Jumlah Pelaku usaha di KEK Kendal setiap tahun mengalami peningkatan, demikian juga dengan jumlah investasi (terdapat

hubungan positif). Jumlah pelaku usaha tahun 2021 sebanyak 70 dan sampai dengan Mei 2022 total sebanyak 74 pelaku usaha. Total investasi tahun 2021 sebesar Rp23,674,547,772,966.00 dan sampai dengan Mei 2022 sebesar Rp24,840,930,601,457.00 (Grafik 4.1). Pelaku Usaha di KEK Kendal berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, baik sebagai pelaku usaha baru ataupun relokasi dari negara lain. Sampai dengan Mei 2022, sejumlah 24% atau 18 pelaku usaha berasal dari luar negeri dan sebanyak 76% atau 56 pelaku usaha berasal dari dalam negeri.

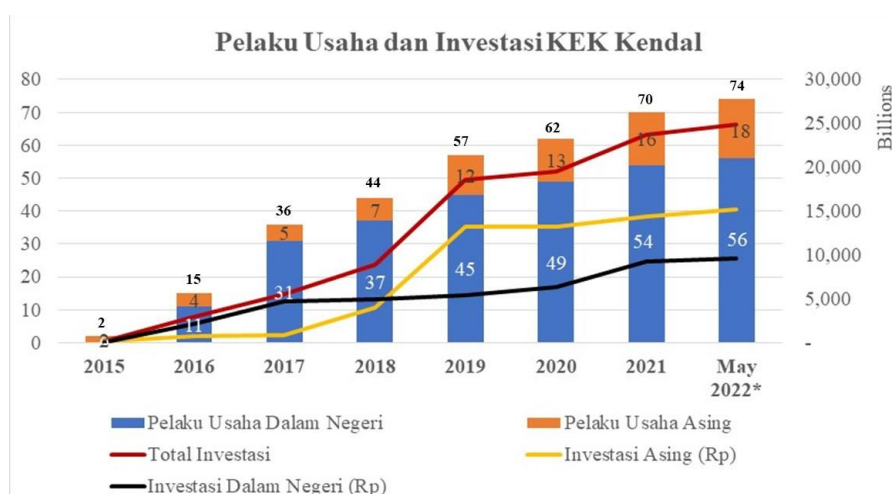
Pada KEK Kendal juga terdapat kontrak kerja dengan perusahaan di luar KEK, yaitu sebanyak 78 perusahaan. Hal ini tentu berdampak pada perusahaan di luar KEK dan jumlah tenaga kerja di luar KEK. Kontrak kerja dengan perusahaan luar KEK ini di antaranya terkait dengan katering, ATK & *household*, furnitur kantor, kontraktor, jasa akrilik, jasa

percetakan jasa pengharum ruangan, toko bangunan dan listrik, dll.

KEK Kendal merupakan PMA. Investasi pertama yang masuk ke KEK Kendal ialah investasi dari luar negeri. Namun, saat ini investasi dalam negeri juga semakin meningkat. Sampai dengan Mei 2022, investasi dalam negeri mempunyai

mencerminkan bahwa KEK Kendal menarik minat investor luar negeri untuk menanamkan investasinya ke KEK Kendal (Indonesia). Adanya investasi akan menggerakkan roda ekonomi, khususnya di Kabupaten Kendal dan Provinsi Jawa Tengah sehingga akan berpengaruh pada tenaga kerja maupun pertumbuhan

Grafik 4.1 Pelaku Usaha dan Investasi di KEK Kendal



Sumber: Badan Usaha KEK Kendal (diolah penulis)

porasi 39%, sedangkan investasi asing 61% dari total investasi. Data ini mencerminkan bahwa KEK Kendal menarik bagi masuknya investasi asing ke Indonesia. Investasi asing dan investasi dalam negeri terus mengalami kenaikan. Grafik 4.1 memperlihatkan dampak KEK Kendal terhadap jumlah investor dan jumlah investasi yang terus meningkat. Hal ini merupakan dampak positif adanya KEK Kendal.

Terdapat pelaku usaha yang merupakan relokasi pabrik dari Malaysia. Relokasi ini

ekonomi. KEK Kendal menyerap total tenaga kerja tahun 2021 sebanyak 11.400 jiwa dan sampai dengan Mei tahun 2022 sebanyak 12.030 jiwa. Hal ini berdampak kepada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal pada tahun 2021 sebesar 3.89% dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah sebesar 3.32%. Jumlah tenaga kerja terus mengalami peningkatan

walaupun pertumbuhan ekonomi pada Pada KEK Mandalika, total pelaku tahun 2020 mengalami penurunan karena usaha dan investasi terus mengalami

Grafik 4.2 Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di KEK Kendal



Sumber: Badan Usaha KEK Kendal (diolah penulis)

Tabel 4.2 Jumlah Pelaku Usaha dan Total Investasi di KEK Kendal

| Tahun     | Jumlah Pelaku Usaha (PU) | Pelaku Usaha Dalam Negeri | Pelaku Usaha Asing | Total Investasi    | Investasi Asing (Rp) | Investasi Dalam Negeri (Rp) |
|-----------|--------------------------|---------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|-----------------------------|
| 2015      | 2                        | 0                         | 2                  | 109,274,400,000    | 109,274,400,000      | -                           |
| 2016      | 15                       | 11                        | 4                  | 2,910,090,795,455  | 747,533,200,000      | 2,162,557,595,455           |
| 2017      | 36                       | 31                        | 5                  | 5,549,785,341,455  | 843,404,800,000      | 4,706,380,541,455           |
| 2018      | 44                       | 37                        | 7                  | 8,917,672,241,455  | 4,024,356,900,000    | 4,893,315,341,455           |
| 2019      | 57                       | 45                        | 12                 | 18,564,657,696,000 | 13,168,280,500,000   | 5,396,377,196,000           |
| 2020      | 62                       | 49                        | 13                 | 19,519,559,536,000 | 13,179,280,500,000   | 6,340,279,036,000           |
| 2021      | 70                       | 54                        | 16                 | 23,674,547,772,966 | 14,401,357,810,916   | 9,273,189,962,050           |
| May 2022* | 74                       | 56                        | 18                 | 24,840,930,601,457 | 15,246,312,789,407   | 9,594,617,812,050           |

Sumber: Badan Usaha KEK Kendal (diolah penulis)

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di KEK Kendal

| Tahun     | Total Tenaga Kerja (jiwa) | TK Dalam Negeri | TK Asing | Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Lokasi KEK (%) | Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lokasi KEK (%) |
|-----------|---------------------------|-----------------|----------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 2015      | 130                       | 130             |          |                                             |                                             |
| 2016      | 845                       | 845             |          |                                             |                                             |
| 2017      | 2,265                     | 2,265           |          | 5.78                                        | 5.26                                        |
| 2018      | 3,005                     | 3,005           |          | 5.77                                        | 5.30                                        |
| 2019      | 8,710                     | 8,710           |          | 5.71                                        | 5.40                                        |
| 2020      | 9,020                     | 9,020           |          | -1.51                                       | -2.65                                       |
| 2021      | 11,400                    | 11,400          | 64       | 3.89                                        | 3.32                                        |
| May 2022* | 12,030                    | 12,030          | 111      |                                             |                                             |

Sumber: Badan Usaha KEK Kendal (diolah penulis)

masa pandemi tahun 2020.

peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Pelaku usaha dan jenis

investasi di KEK Mandalika merupakan pelaku usaha dalam negeri dan PMDN. Hal ini tentu menandakan dampak positif adanya KEK Mandalika terhadap jumlah investor dan jumlah investasi.

Grafik 4.3 Pelaku Usaha dan Investasi di KEK Mandalika



Sumber: Badan Usaha KEK Mandalika (diolah penulis)

### 3) Dampak KEK terhadap Fasilitas Fiskal dan Nonfiskal

Kawasan ekonomi khusus mempunyai karakter fasilitas kawasan dan mempunyai pengaturan yang khusus dibandingkan dengan kawasan yang lain (World Bank, 2008). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus, KEK mendapatkan fasilitas, yaitu fasilitas fiskal maupun nonfiskal (Pemerintah Republik Indonesia, 2009).

Salah satu fasilitas yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 237/PMK.010/2020, yaitu pelaku usaha

bisa mendapatkan fasilitas kepabeanan dan cukai. Fasilitas tersebut berupa pembebasan bea masuk atas barang modal, penangguhan bea masuk atas bahan baku, pembebasan cukai dan tidak dipungut pajak dalam rangka impor. Pada KEK Kendal, saat ini terdapat tujuh pelaku usaha yang telah mendapatkan fasilitas kepabeanan cukai. Dari total pelaku usaha s.d Mei-2022, masih kurang dari 10% perusahaan yang mendapatkan fasilitas kepabeanan cukai (9.46%). Data ini mencerminkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan fasilitas pemerintah.

Fasilitas KEK yang telah didapatkan oleh pelaku usaha dalam KEK Kendal di antaranya, yaitu Pajak Penghasilan, PPN atau PPnBM, dan perizinan. Fasilitas yang telah didapatkan pelaku usaha pada KEK Tanjung Lesung, yaitu PPN atau PPnBM, perizinan dan imigrasi. Fasilitas yang telah didapatkan pelaku usaha di KEK Mandalika, yaitu bea masuk, pajak dalam rangka impor, PPN atau PPnBM dan perizinan. Tabel 4.4 memperlihatkan fasilitas yang telah didapatkan maupun belum dipergunakan oleh pelaku usaha dalam KEK.

Tabel 4.4 Fasilitas KEK yang Sudah dan Belum Dipergunakan

| Variabel KEK                                     | KEK Kendal                                                                     | KEK Tanjung Lesung                                               | KEK Mandalika                                                |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| <b>Fasilitas Fiskal yang sudah didapatkan</b>    | Pajak Penghasilan PPN atau PPnBM                                               | PPN atau PPnBM                                                   | Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) PPN atau PPnBM |
| <b>Fasilitas Nonfiskal yang sudah didapatkan</b> | Perizinan                                                                      | Perizinan Imigrasi                                               | Perizinan                                                    |
| <b>Fasilitas yang belum dipergunakan</b>         | Keimigrasian<br>Retribusi Daerah<br>Pertanahan<br>Investasi<br>Ketenagakerjaan | Impor<br>Bea Masuk<br>Pertanahan<br>Investasi<br>Ketenagakerjaan | PPH                                                          |

Sumber: Badan Usaha dan Pelaku Usaha KEK (diolah penulis)

Fasilitas dalam KEK yang belum dipergunakan cukup banyak, hal ini dikarenakan: Secara rinci dari ketiga KEK tersebut, alasan kenapa fasilitas belum dipergunakan terlihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Alasan Fasilitas KEK belum Dipergunakan

| KEK Kendal                                                                                                                                    | KEK Tanjung Lesung                                                              | KEK Mandalika                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| ❖ <b>Belum ada layanan (misalkan: system layanan keimigrasian);</b><br>❖ <b>Belum adanya peraturan daerah terkait dengan retribusi daerah</b> | Belum ada kebutuhan dari pelaku usaha (Pelaku usaha menunggu akses tol selesai) | Pelaku usaha belum beroperasi; |

Sumber: Badan Usaha dan Pelaku Usaha KEK (diolah penulis)

- belum terdapat kebutuhan dari pelaku usaha;
- pelaku usaha belum beroperasi;
- belum terdapat layanan (misalkan: system layanan keimigrasian);
- belum adanya peraturan daerah terkait dengan retribusi daerah; dan/atau terdapat banyak persyaratan untuk memperoleh fasilitas.

#### 4) Keuntungan Investor dalam KEK

Deskripsi di atas memberikan bukti bahwa pembangunan KEK memberikan dampak terhadap investasi (jumlah pelaku usaha, jumlah investasi), tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi. Pembangunan KEK, selain memberikan keuntungan/dampak positif pada Pemerintah Indonesia maupun masyarakat, tentu memberikan keuntungan kepada investor. Investor, baik badan usaha

Tabel 4.6 Keuntungan dalam KEK

| KEK Kendal                                                                                                                                                                                                                 | KEK Tanjung Lesung                                                                                                                              | KEK Mandalika                                                                                         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Sisi Badan Usaha:</b><br>❖ <b>Mengakselerasi pembangunan infrastruktur;</b><br>❖ <b>Menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi.</b><br><b>Sisi Pelaku Usaha:</b><br>❖ <b>Mendapatkan kemudahan &amp; fasilitas.</b> | ❖ KEK membantu perizinan-perizinan yang BUPP menjadi lebih singkat dan cepat.<br>❖ KEK membantu meningkatkan keuntungan/laba bagi pelaku usaha. | ❖ Mendapatkan kemudahan prosedur (fasilitas nonfiskal)<br>❖ Mendapatkan fasilitas perpajakan (fiskal) |

Sumber: Badan Usaha dan Pelaku Usaha KEK (diolah penulis)

maupun pelaku usaha yang telah dan *indepth interview* beberapa menanamkan investasinya di Indonesia keuntungan badan usaha maupun pelaku memperoleh keuntungan dengan masuk usaha dengan masuk KEK tercantum pada KEK. Berdasarkan hasil kuesioner dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.7 Hambatan dalam KEK

| KEK Kendal                                                                                                                                                                                                                                                          | KEK Tanjung Lesung                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | KEK Mandalika                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ❖ Pembangunan infrastruktur pendukung KEK.<br>❖ Administrator yang belum berperan optimal dan belum memiliki kompetensi serta kualifikasi persyaratan yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan perizinan & nonperizinan (sesuai Pasal 58 s/d 61, PP 40 Tahun 2021) | ❖ Fasilitas fiskal di PP 40 Tahun 2021 belum terlealisasi di lapangan secara maksimal. Misalnya, terdapat fasilitas impor pada Pasal 73 PP 40 Tahun 2021, tetapi dalam pengurusan impor alkohol dalam KEK masih harus menempuh perizinan di pusat Kementerian Perdagangan. Importir terdaftar minuman beralkohol sebelum memanfaatkan fasilitas KEK, sama halnya dengan toko bebas bea harus menempuh perizinan "Surat keterangan toko bebas bea".<br>❖ Fasilitas perpajakan di KEK, yaitu PPh persyaratan penanaman modalnya terlalu besar, yaitu minimal Rp100 miliar dan persyaratan paling lama 4 tahun sejak masa beroperasi. Diperlukan adanya " <i>mini tax holiday</i> "<br>❖ Bunga bank untuk investasi kegiatan usaha pariwisata masih tinggi, belum ada fasilitas bunga bank rendah untuk investasi di KEK.<br>❖ Belum adanya dukungan daya tarik promosi investasi pariwisata KEK Tanjung Lesung kepada calon investor.<br>❖ Tidak ada fasilitas impor bagi barang modal bergerak bagi KEK Pariwisata yang terdiri dari PPnBM, bea masuk, pajak impor/cukai.<br>❖ Diperlukan adanya angkutan publik ke KEK Tanjung Lesung.<br>❖ Belum dibentuknya lembaga Administrator KEK Tanjung Lesung.<br>❖ Belum dibangunnya layanan satu sistem perizinan khusus di KEK.<br>❖ Diperlukan kantor operasional K/L yang mengeluarkan perizinan di KEK Tanjung Lesung. | ❖ Diperlukan dukungan Perubahan PP 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan KEK dengan di tambahkan dengan fasilitas impor hewan hidup.<br>❖ Diperlukan regulasi baru Permenkeu perihal fasilitas toko Bebas Bea di KEK (khusus KEK). |

Sumber: Badan Usaha dan Pelaku Usaha KEK (diolah penulis)

Bagi investor (pelaku ekonomi), keuntungan tersebut menjadi daya tarik untuk berinvestasi. Investor (pelaku ekonomi) pada akhirnya dapat bersaing dengan mudah, cepat dan murah biaya ekonomi sehingga memberikan keuntungan.

## 5) Hambatan/Kendala dalam KEK

Kawasan ekonomi khusus mempunyai karakter fasilitas kawasan dan mempunyai pengaturan yang khusus dibanding dengan kawasan yang lain (World Bank, 2008). Karakteristik khusus KEK yang memberikan keuntungan bagi badan usaha dan pelaku usaha, ternyata masih terdapat kendala/hambatan yang dirasakan. Kendala/hambatan yang terjadi di KEK terlihat pada Tabel 4.7.

Hambatan/kendala yang dihadapi Badan Usaha dan Pelaku Usaha dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Administrator KEK belum sesuai dengan amanat Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah;
- b. Dukungan perizinan untuk mendukung jenis usaha di KEK.  
Contoh: perizinan toko bebas bea (impor MMEA), impor binatang hidup, impor bagi barang modal bergerak.
- c. Dukungan infrastruktur dari pemerintah;

Contoh: akses jalan tol, transportasi Publik

- d. Dukungan relaksasi *tax holiday*, misalkan berupa *mini tax holiday*;
- e. Dukungan promosi dari pemerintah;
- f. Dukungan pembiayaan perbankan bunga rendah;

Dukungan satu sistem layanan perizinan di KEK.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan simpulan bahwa KEK mampu menarik sebuah badan usaha untuk investasi. Dengan mengusulkan/membangun sebuah KEK, juga mampu menarik investasi PMA dan PMDN dari swasta. Walaupun KEK terdapat dalam kelompok jenis KEK yang sama (misalkan KEK industri atau KEK pariwisata), setiap KEK memiliki keunggulan produk masing-masing sebagai daya tarik untuk investor dan wisatawan.

Ekosistem KEK di Indonesia yang terdiri atas dewan nasional, dewan kawasan, administrator, badan usaha, dan pelaku usaha perlu dilakukan perbaikan. Dewan kawasan belum optimal, karena belum terbentuk sesuai dengan amanat

Pemerintah Nomor 40 Tahun 2021. Administrator belum optimal salah satunya karena kewenangan administrator belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2021. Pembangunan KEK memberikan dampak positif terhadap jumlah pelaku usaha, jumlah investasi, daya tarik investasi (daya saing investasi), jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Investor (pelaku usaha) sudah mendapatkan fasilitas yang dirasakan ketika masuk ke KEK. Walaupun demikian, masih banyak fasilitas KEK yang belum didapatkan/dipergunakan oleh KEK, salah satunya karena prosedur, persyaratan, dan ketersediaan pihak-pihak yang terlibat.

Badan usaha dan pelaku usaha telah mendapatkan keuntungan dengan masuk KEK. Bagi investor (pelaku ekonomi), keuntungan tersebut menjadi daya tarik untuk berinvestasi. Investor (pelaku ekonomi) pada akhirnya dapat bersaing dengan mudah, cepat dan murah biaya ekonomi sehingga memberikan keuntungan. Implementasi KEK dirasakan masih terdapat kendala, yaitu: administrator belum sesuai dengan amanat Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, serta belum optimalnya dukungan di berbagai bidang. Dukungan yang diperlukan ialah perizinan untuk

mendukung jenis usaha di KEK; infrastruktur dari pemerintah; relaksasi *tax holiday*, misalkan berupa *mini tax holiday*; promosi dari pemerintah; pembiayaan perbankan bunga rendah; dan dukungan satu sistem layanan perizinan di KEK.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyarankan dilakukan pembentukan dewan kawasan dan administrator yang sesuai amanat peraturan. Selain itu, agar diberikan dukungan payung hukum perizinan, layanan maupun fasilitas serta dukungan proses perizinan, layanan maupun fasilitas. Penelitian ini mempunyai keterbatasan objek penelitian hanya pada KEK tertentu. Untuk memperoleh gambaran yang lebih terukur, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian *multiplier effect* dibentuknya KEK dengan pendekatan kuantitatif pada seluruh KEK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2019). Promoting the Indonesian Special Economic Zones for Tourism: Lessons from Mandalika and Tanjung Kelayang. *Economics and Finance in Indonesia*, Vol. 65 No. 1, June 2019 : 33–52.
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2022). *Laporan Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2021*. Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus.

- Direktur Fasilitas Kepabeanan DJBC. (2022). Seminar Current Issue Kebijakan dan Program Fasilitas Kepabeanan 2022. *Seminar Isu Terkini Kepabeanan dan Cukai* (p. Januari 2022). Jakarta: Direktorat Fasilitas Kepabeanan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *PMK Nomor 33/PMK.010/2021 Tentang Perubahan atas PMK Nomor 237/PMK.010/2020 Tentang Perlakuan Perpajakan, Kepabeanan, dan Cukai pada Kawasan Ekonomi Khusus*. Jakarta, Republik Indonesia/Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Li, X., Wu, X., & Tan, Y. (2021). Impact of special economic zones on firm performance. *Research in International Business and Finance*, Volume 58 Tahun 2021.
- Mendenhall, W., Beaver, R. J., & Beaver, B. M. (2020). *Introduction to Probability and Statistics, Metric Version*. United States of America: Cengage Learning, Inc.
- Noori, S., Korevaar, G., & Ramirez Ramirez, A. (2021). Assessing industrial symbiosis potential in Emerging Industrial Clusters: The case of Persian Gulf Mining and metal industries special economic zone. *Journal of Cleaner Production*, Volume 280, Part 1, 124765.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto, H. (2014). *Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung*. *Jurnal Administrasi Negara*, Volume 3, Nomor 1, halaman 1 - 13.
- Tarigan, R. M. (2019). The Role of Incentives in Indonesia Special Economic Zone (Case in Sei Mangkei, North Sumatera Province). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, JIAP Vol 5, No 3, 411-419.
- Wang, J. (2013). The economic impact of Special Economic Zones: Evidence from Chinese municipalities. *Journal of Development Economics*, Volume 101, Pages 133-147.
- Widianto, Y. W., & Yudhistira, M. H. (2021). Special Economic Zones and Regional Economic Development: Empirical Evidence from Sei Mangkei SEZ. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*, Page 1 - 15, Vol. 3 No. 2.
- World Bank. (2008). *SPECIAL ECONOMIC ZONES: PERFORMANCE, LESSONS LEARNED, AND IMPLICATIONS FOR ZONE DEVELOPMENT*. Washington, DC, United States of America: The World Bank Group.
- Wu, M., Liu, C., & Huang, J. (2021). The special economic zones and innovation: Evidence from China. *China Economic Quarterly International*, Pages 319-330.
- Xi, Q., Sun, R., & Mei, L. (2021). The impact of special economic zones on producer services productivity: Evidence from China. *China Economic Review*, Volume 65.
- Zeng, D. Z. (2016). Special Economic Zones: Lessons from the Global Experience. *Private Enterprise Development in Low Income*

*Countries (PEDL) Synthesis Paper Series*, p. No. 1.

Zheng, L. (2021). Job creation or job relocation? Identifying the impact of China's special economic zones on local employment and industrial agglomeration. *China Economic Review*, Volume 69.